

## BAB V KESIMPULAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai *“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Untuk Peningkatan Pemahaman Bahaya Merokok Di MTs N 2 Kudus”* maka bisa disimpulkan sebagai berikut.

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi Di MTs N 2 Kudus di laksanakan satu kali dalam satu semester yang diikuti oleh 5 siswa yaitu kelas VII H dimana didalamnya terdapat tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut : Tahap Awal, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi Untuk Peningkatan Pemahaman Bahaya Merokok Di MTs N 2 dilakukan bersama siswa secara acak, untuk siswa yang lainya dapat memperhatikan jalannya layanan bimbingan kelompok, dalam tahap ini siswa diberikan materi tentang bahaya merokok seperti, pengetahuan bahaya merokok, bahaan yang terkandung di dalam tentang rokok, hukum merokok, dan penyakit yang di timbulkan jika merokok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK mampu membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahaya merokok.

Faktor pendukung implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk peningkatan bahaya merokok di MTs N 2 Kudus yaitu tersedianya sarana prasarana dan fasilitas seperti ruang BK yang nyaman, siswa MTs N 2 Kudus yang antusias dalam bimbingan kelompok serta kerjasama antara guru, siswa dan wali murid. Faktor penghambat meliputi kurang percaya diri anggota layanan kelompok dalam mengungkapkan pendapat terhadap topik yang dibahas dan juga kurang adanya respon anggota kelompok yang berakibat pada layanan bimbingan kelompok yang terlihat monoton, dalam peningkatan pemahaman bahaya merokok anggota kelompok juga kurang begitu aktif mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada hambatan peningkatan pemahaman bahaya merokok ini juga dapat ditimbulkan dari faktor orang-orang terdekat siswa seperti, teman dan keluarga yang perokok, jadi siswa cenderung ingin mencoba mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang berada di dekatnya.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

## **C. SARAN**

Untuk peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok di MTs N 2 Kudus serta pelaksanaan bimbingan dan maka penulis dapat memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah lebih mengawasi kegiatan-kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan lebih mendukung kegiatan-kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan diadakan secara berjadwal. Selanjutnya, diharapkan Kepala Sekolah memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat melatih serta peningkatan pemahaman siswa dan siswi MTs N 2 Kudus terhadap bahaya merokok.
2. Kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat melaksanakan pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran BK.
3. Diharapkan kepada siswa lebih memperhatikan guru BK saat mengajar atau memberikan layanan supaya siswa dapat mengaplikasikan hal-hal yang positif, dapat juga mengambil manfaat dari layanan yang telah diberikan oleh guru BK dengan sebaik.